

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Daaruttaqwa mempunyai cita-cita untuk mencetak santrinya yang yang baik, yakni memiliki ketaatan beribadah, berakhlak mulia (*karimah*), berbadan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, dan dapat berfikir kreatif dan dinamis. Oleh karena itu, nilai akademis dalam mengukur penilaian santri menjadi hal yang utama. Kualitas dan pembentukan karakter (akhlak) menjadi landasan setiap aktivitas di Pondok Pesantren Daaruttaqwa. Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Daaruttaqwa terlihat dari setiap aktivitas pondok baik secara implisit maupun eksplisit. Usaha pondok dalam menerapkan karakter mencakup pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, sampai penegakan aturan. Hal tersebut dilakukan dimulai dari para pimpinan (*mudir*), pengasuhan (*riayah*), pembimbing (*musyrif*), ustadz, pengurus (*munadzamah*) sampai para santri secara personal.

Penerapan pendidikan karakter sangat didukung dengan situasi dan kondisi Pondok Pesantren Daaruttaqwa. Dengan tinggalnya para santri di

asrama, pembentukan karakter dapat dilakukan secara optimal. Kedisiplinan dan aktivitas-aktivitas bernilai positif dapat dikonsumsi oleh para santri dengan didukung oleh para pembimbing dan guru yang berkompeten. Walaupun demikian, terdapat kendala yang harus dipecahkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini. Keteladanan (figur), kurangnya kekompakan dan kedisiplinan para pengurus (konsistensi) kadang menjadi hambatan yang harus dipecahkan.

B. Implikasi

Beberapa implikasi dari penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri adalah bagi santri di pondok pesantren Daaruttaqwa mampu menyelesaikan memecahkan masalahnya sendiri, menumbuhkan rasa kejujuran dan kepedulian. Hal ini dapat dilihat ketika teman sekamarnya sakit mereka bersedia menjadi haritsah membawakan nasi untuk yang sakit, mengajaknya untuk pergi ke dokter.

Selain itu dari segi ekstrakurikuler, santri di pondok pesantren Daaruttaqwa juga mampu menciptakan sebuah kreativitas dalam berkarya. Hal ini dapat dilihat ketika santri mengikuti kegiatan muhadoroh, kesenian, dan keterampilan. Kegiatan muhadoroh menciptakan santri untuk mampu berfikir secara kritis dan mampu menyampaikan pidato dengan baik.

C. Saran

a. Bagi Pondok Pesantren Daaruttaqwa

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menuju fitrah seluruh manusia yang universal. Oleh karena itu, karakter yang baik akan selalu diterima semua orang. Namun, pendidikan karakter akan sulit diterapkan kepada anak didik apabila kesadaran dan karisma tidak diperhatikan. Motivasi intrinsik (kesadaran) dan keteladanan merupakan sasaran awal yang harus dibangun baik untuk para santri bahkan untuk para pembimbing dan pengurus.

b. Bagi santri putri di Pondok Pesantren Daaruttaqwa

Hendaknya memanfaatkan dengan baik segala fasilitas yang disediakan di pondok. Gunakan waktu luang untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dan hafalan-hafalan surat, patuhi disiplin dan tata tertib yang ada di pesantren.

c. Bagi tenaga pendidik

Hendaknya tidak hanya mengajar tetapi jadilah sebagai sahabat, kaka, bahkan orang tua buat para santri sebab mereka sangat membutuhkan sentuhan kasih dan sayang dari para ustadzah agar mereka lebih bersemangat lagu dalam tholabul ilmi di pesantren .

d. Bagi pengurus OPPD

Hendaknya jadi teladan yang baik buat adik-adik kelasnya. Pada saat memberi hukuman kepada pelanggar disiplin hendaknya sesuai dan masuk di akal sehingga menumbuhkan rasa jera untuk tidak melanggar disiplin lagi.